

**PERANAN KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN WARA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LUWU**

SKRIPSI

OLEH

SARI INDRAWATI USMAN



TEMPER KASABAH OT. RUY. HASANUDDIN	
Tgl. terima	07-06-95
Asal dari	-
Jumlahnya	1 (satu) exp
Harus	Harus
No. Inventaris	950866247
No. Risa	

**FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1995

Q.S. AL MU'MIN ; 13

"Dialah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)Nya dan menurunkan untukmu reski dari langit. Dan tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah)"

Q.S. AN NAHL ; 5

"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada bulu yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan".

PERANAN KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN WARU
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LUWU

oleh

SARI INDRAMATI USMAN

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
pada

Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

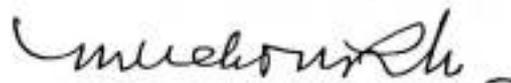
1995

Judul Skripsi : Peranan Koperasi Terhadap
Peningkatan Pendapatan Peternak
Ayam Pedaging di Kecamatan Wara
Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu

N a m a : Sari Indrawati Usman

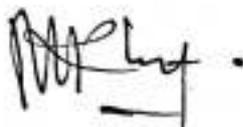
Nomor Pokok : 90 06 097

Skripsi Telah Diperiksa
dan Disetujui oleh :



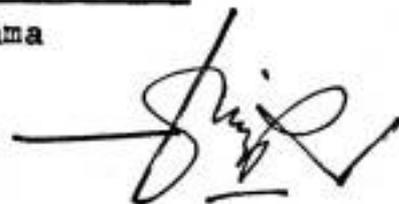
Dr. H. Muchsin Rahim, SE. M.Sc

Pembimbing Utama



Ir. H. Mardiana E. Fachry

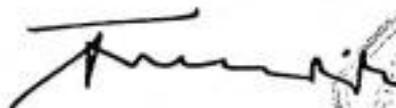
Pembimbing Anggota



Ir. Muhammad Aminawar

Pembimbing Anggota

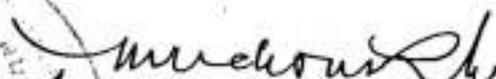
Diketahui oleh :



Dr. Ir. H. Thamrin Idris, MS

D e k a n





Dr. H. Muchsin Rahim, SE. M.Sc

Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 13 April 1995

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T karena atas Rahmat dan AnugrahNya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya disampaikan kepada Bapak Dr. H. Muchsin Rahim, SE.M.Sc selaku pembimbing utama, juga kepada Ibu Ir. H. Mardiana E. Fachry dan Bapak Ir. Muhammad Aminawar, masing-masing sebagai pembimbing anggota yang dengan ikhlas meluangkan waktunya dan ber-susah payah membimbing penulis sejak awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Kepada Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan serta Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin beserta seluruh staf dosen dan pegawai yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama penulis mengikuti pendidikan, penulis haturkan terima kasih.

Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada rekan-rekanku warga Asrama Mahasiswi Unhas unit III C atas kerja sama yang baik dan segala bantuannya, serta seluruh pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung.

Secara khusus, kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, kakak dan adik tercaayang, atas dorongan kasihnya yang

dalam, pengorbanan dan pengertiannya selama penulis dalam pendidikan hingga selesai, penulis ucapkan terima kasih yang dalam.

Penulis sebagai manusia biasa yang penuh dengan keterbatasan meminta maaf atas kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini; namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, Amin.

Sari Indrawati Usman

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
Hipotesis	3
TINJAUAN PUSTAKA	5
Peranan Koperasi	5
Pemasaran dan Nilai Ekonomis Ayam Pedaging	7
Biaya dan Pendapatan	9
METODE PENELITIAN	12
HASIL DAN PEMBAHASAN	15
Deskripsi Potensi Daerah Penelitian	15
Deskripsi Hasil Survei	23
Keadaan Umum Peternak Respoden	23
Keadaan Umum Koperasi	28
Peranan Koperasi	30
Peranan Koperasi Terhadap Anggota	31
Pemasaran dan Nilai Ekonomis Ayam Pedaging	31
Analisis Biaya dan Pendapatan	33
KESIMPULAN DAN SARAN	41

DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44
RIWAYAT HIDUP	54

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kewarganegaraan di Kecamatan Wara, 1994..	16
2.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Wara, 1994	17
3.	Komposisi Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan di Kecamatan Wara, 1994	18
4.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wara, 1994	19
5.	Pola Penggunaan Lahan di Kecamatan Wara, 1994.	20
6.	Hasil Produksi Tanaman Utama di Kecamatan Wara, 1994	21
7.	Jenis dan Jumlah Ternak di Kecamatan Wara, 1994	22
8.	Penggolongan Umur Peternak Anggota Koperasi Berdasarkan Usia Kerja Produktif di Kecamatan Wara, 1995	23
9.	Penggolongan Umur Peternak Mandiri Berdasarkan Usia Kerja Produktif di Kecamatan Wara, 1995	24
10.	Tingkat Pendidikan Peternak Anggota Koperasi di Kecamatan Wara, 1995	25
11.	Tingkat Pendidikan Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995	25
12.	Skala Usaha Ternak Peternak Anggota Koperasi di Kecamatan Wara, 1995	26
13.	Skala Usaha Ternak Yang Dimiliki Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995	27
14.	Rata-Rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Anggota Koperasi (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995	34
15.	Rata-Rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Mandiri (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995	34

16.	Rata-Rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Anggota Koperasi (Rupiah/ Periode) di Kecamatan Wara, 1995	36
17.	Rata-Rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Mandiri (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995.....	36
18.	Perbandingan Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Peternak Anggota Koperasi Berdasarkan Skala Usaha (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995	38
19.	Perbandingan Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Peternak Mandiri Berdasarkan Skala Usaha (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995	38
20.	Analisis R/C Ratio Peternak Anggota Koperasi dan Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995	39

Lampiran

1.	Identitas Anggota Koperasi, Nama, Umur dan Pendidikan di Kecamatan Wara, 1995	44
2.	Identitas Peternak Mandiri, Nama, Umur dan Pendidikan di Kecamatan Wara, 1995 ,...	45
3.	Tingkat Pemilikan Ternak Ayam Pedaging Oleh Peternak Anggota Koperasi di Kecamatan Wara, 1995	46
4.	Tingkat Pemilikan Ternak Ayam Pedaging Oleh Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995	47
5.	Biaya-Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Yang Memasarkan Ternaknya Melalui Koperasi di Kecamatan Wara, 1995	48
6.	Biaya-Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995	49
7.	Biaya-Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Anggota Koperasi dan Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995.....	50
8.	Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Pedaging Yang Memasarkan Ternaknya Mellui Koperasi di Kecamatan Wara, 1995	51

9. Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Pedaging Yang Memasarkan Ternaknya Secara Mandiri (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995 52
10. Perhitungan Uji Jenjang Berstrata Wilcoxon Pada Tingkat Pendapatan Peternak Yang Memasarkan Ternaknya Melalui Koperasi dan Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995 53

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Lampiran

1. Peta wilayah Kecamatan wara Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu 55

RINGKASAN

SARI INDRAWATI USMAN. Peranan Koperasi Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Wara Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu. (Di bawah bimbingan : H. MUCHSIN RAHIM sebagai Ketua, H. MARDIANA E. FACHRY dan MUHAMMAD AMINAWAR sebagai Anggota).

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Wara Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu, mulai tanggal 2 Nopember 1994 hingga tanggal 23 Desember 1994.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat koperasi bagi peternak ayam pedaging serta sejauh mana perbedaan pendapatan dan keuntungan antara peternak anggota koperasi dengan peternak mandiri.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode "Stratified Random Sampling" atau acak distratifikasi, jumlah responden yang dijadikan sampel ada 24 orang, masing-masing terdiri dari 12 orang peternak anggota koperasi dan 12 orang peternak mandiri.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan Uji Jenjang Berstrata Wilcoxon (Stratified Test).

Dari hasil analisis diperoleh perbedaan antara peternak anggota koperasi dan peternak mandiri, yaitu pada koperasi jumlah penerimaan total usaha Rp. 7.125.000

dan pada mandiri sebesar Rp. 7.500.000, dengan jumlah pengeluaran total anggota koperasi sebesar Rp. 5.263.575 sedang pada mandiri sebesar Rp. 5.388.992, sehingga didapatkan perbedaan tingkat keuntungan pada koperasi R/C Ratio 1,35 dan pada mandiri R/C Ratio 1,39. Dari perbedaan keuntungan tersebut menunjukkan bahwa secara ekonomis peternak mandiri mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari koperasi. Adapun manfaat koperasi pada anggotanya adalah mendapatkan jaminan pemasaran sehingga tercipta kontinuitas usaha.

Sedangkan dari Uji Jenjang Berstrata Wilcoxon (Stratified Test) diperoleh nilai R hitung $25 <$ nilai R tabel 38, sehingga H_0 ditolak, yang berarti keuntungan peternak mandiri lebih tinggi dari keuntungan peternak anggota koperasi.

Hal ini terjadi disebabkan oleh harga beli yang ditetapkan oleh koperasi lebih rendah dari harga yang umum berlaku di pasar.

PENDAHULUAN



Latar Belakang

Pembangunan Nasional dilaksanakan melalui pembangunan jangka panjang secara bertahap. Adapun tujuan dari setiap tahap pembangunan tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan tahap-tahap berikut.

Sasaran utama jangka panjang pembangunan Indonesia adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri menuju masyarakat adil dan makmur. Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang dimana kemampuan dan kekuatan industri yang maju didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh.

Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di negara kita, maka kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi protein hewani juga semakin meningkat. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat akan pentingnya bahan makanan yang mempunyai nilai gizi tinggi, disamping itu protein hewani dibutuhkan untuk pertumbuhan serta peningkatan kecerdasan.

Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan protein hewani adalah dengan melalui pengembangan usaha peternakan

ayam potong atau pedaging. Untuk hal tersebut maka diperlukan pembangunan peternakan yang dipandang sebagai industri biologis, yang dikendalikan manusia dalam konteks petani sebagai subyek, ternak sebagai obyek, teknologi sebagai alat dan lahan serta lingkungan sebagai basis ekologi budidaya yang didukung oleh distribusi sarana produksi (bibit, pakan, obat-obatan, peralatan/mesin), pengolahan dan distribusi hasil-hasil peternakan sampai kepada konsumen secara efisien dan efektif.

Untuk menunjang pemenuhan sasaran norma gizi, maka beternak ayam pedaging merupakan salah satu jawaban karena beternak ayam pedaging dapat dilakukan dengan modal kecil atau modal besar. Sebagai usaha sampingan maupun usaha pokok, dapat memanfaatkan tenaga kerja keluarga, tidak dibutuhkan areal yang terlalu luas dan hanya menuntut keterampilan saja (Murtidjo, 1987). Di samping itu ayam broiler merupakan salah satu ternak yang paling efisien dalam mengubah makanan menjadi daging, hal ini terjadi dalam umur yang relatif singkat yaitu antara 7 - 8 minggu telah dapat mencapai berat badan sekitar 1,6 - 2,0 kg (North, 1978).

Peningkatan produksi dan mutu ternak akan berarti bila disertai pemasaran yang baik pula, untuk itu diperlukan wadah perekonomian dalam hal ini koperasi untuk membantu kelancaran pemasaran ayam pedaging guna mengangkat kehidupan peternak anggotanya serta masyarakat pada umumnya.

Perumusan Masalah

Masalah yang berhubungan erat dengan penelitian ini adalah :

- Apakah dengan menjadi anggota koperasi memberi manfaat bagi peternak ayam pedaging
- Apakah pemasaran ayam pedaging melalui koperasi memberi pendapatan dan keuntungan yang lebih besar dibanding peternak yang mandiri.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh peternak ayam pedaging dengan menjadi anggota koperasi
- Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan pendapatan dan keuntungan peternak yang memasarkan ternaknya melalui koperasi dengan peternak yang mandiri.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi peneliti, peternak atau calon peternak serta bahan pemikiran yang korektif bagi pemerintah dalam penentuan kebijakan di bidang peternakan.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- Dengan menjadi anggota koperasi dapat memberi manfaat bagi peternak ayam pedaging

- Dengan melakukan pemasaran melalui koperasi dapat memberikan pendapatan dan keuntungan yang lebih besar dibanding peternak mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan Koperasi

Menurut Kartasapoetra, Bambang, dan Setiady (1985), secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Koperasi dipilih sebagai badan usaha adalah karena koperasi mampu mengumpulkan berbagai sumber untuk membentuk kekuatan bersama dalam menghadapi persaingan badan usaha lain. Dengan demikian koperasi mampu melindungi kepentingan anggota dan organisasi. Hal ini suatu pertolongan yang sangat besar artinya bagi kelompok yang tidak memiliki modal yang cukup. Dengan bergabungnya mereka ke dalam organisasi koperasi, maka dengan sendirinya koperasi mempunyai potensi untuk memperlancar perdagangan (Suwandi, 1985).

Menurut Sagimun (1985), koperasi Indonesia di negara Pancasila tidak bertujuan untuk mengadakan persaingan, akan tetapi justru harus mengadakan kerjasama dengan siapa pun dan dengan pihak manapun. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup

anggota-anggotanya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa maksud dan tujuan koperasi ialah untuk mencapai perbaikan hidup dengan usaha bersama berdasar kekeluargaan dan kegotong royongan. Atau untuk mencapai serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi produksi merupakan koperasi yang berusaha untuk menggiatkan para anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasa diproduksinya serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar/layak dan mudah memasarkannya (Kartasapoetra, dkk., 1985).

Swasono (1985) menyatakan bahwa koperasi dapat menggalang kerjasama meningkatkan daya saing, memperbesar ukuran usaha ekonomi (economic of scale), mengurangi isolasi, menyelenggarakan pendidikan dan sebagainya. Dikaitkan langsung dengan program-program pembangunan yang langsung memecahkan kemiskinan, akan menempatkan koperasi sebagai sarana yang sangat efektif, seperti program landreform, kredit untuk golongan ekonomi lemah, produksi, pemasaran dan sebagainya.

Koperasi dalam pembagian keuntungan (Sisa Hasil Usaha) besar kecilnya modal yang disertakan tidak diutamakan, melainkan ditentukan oleh besar kecilnya jasa yang disumbangkan anggota terhadap koperasi (devedend on purchases atau patronage refund). Pemberian pembagian hasil usaha

pada akhir tahun buku tidak lain merupakan pengembalian uang yang diterima koperasi dari para anggotanya. Oleh karena itu anggota yang banyak menciptakan keuntungan maka mereka itu pula yang berhak memperoleh bagian keuntungan yang diberikan (Sukidjo, 1980).

Pemasaran dan Nilai Ekonomis Ayam Peggiling

Swastha dan Irawan (1983) menyatakan bahwa pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli maupun kepada pembeli potensial.

Pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif (Nitisemita, 1982).

Untuk mencapai harga yang optimal petani dihadapkan pada masalah pemasaran hasil produksinya. Masalah pemasaran yang paling banyak dihadapi petani adalah waktu penjualan, kualitas produksi, cara pengepakan yang efisien, alat angkut yang digunakan dan sebagainya (Patong, 1986).

Menurut Downey dan Erickson (1989) bahwa pemasaran didefenisikan sebagai telaah terhadap aliran produk secara fisis dan ekonomik, dari produsen melalui pedagang ...

perantara ke konsumen. Pemasaran melibatkan banyak kegiatan yang berbeda, yang menambah nilai produk pada saat produk bergerak melalui sisten tersebut.

mosher (1987) menyatakan bahwa tidak banyak petani yang dapat menjual sendiri hasil taninya ke pasar karena kurangnya pengetahuan, kesulitan alat angkut dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk berbagai keperluan.

Untuk memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen maka salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan adalah memilih secara tepat saluran atau distribusi yang akan digunakan dalam rangka usaha penyaluran barang-barang dari produsen ke konsumen (Nitisemita, 1982).

Fuad (1987) mengatakan bahwa ayam broiler adalah ayam ras yang produksi utamanya daging. Ayam -ayam ini khusus untuk dipotong dan diambil dagingnya. Karena ayam ini cepat pertumbuhannya dan penuh dengan timbunan daging terutama di bagian dada. Istilah broiler pengertiananya dalam ilmu peternakan adalah ayam-ayam jantan dan betina muda yang berumur dibawah 3 bulan, umumnya ayam ini dipotong pada umur 6-8 minggu sangat tergantung dari harga jual (berat hidup). Umumnya semakin

muda umur ayam harganya semakin tinggi dibanding dengan yang lebih tua. Dari pengalaman dan kondisi setempat, peternak ayam atau pengusaha akan mempunyai pertimbangan tersendiri mengenai penetapan umur untuk dijual dan menetapkan harga jual agar dapat memberikan keuntungan.

Ayam pedaging adalah ayam yang berumur dibawah 8 minggu, dimana dagingnya adalah lembut (empuk dan gurih) dengan bobot hidup antara 1,5 sampai 2 kg dan bahkan dewasa ini yang dikehendaki oleh beberapa pasar adalah 1,3 - 1,5 kg (Siregar, 1982).

Grey, Robinson dan Jones (1982) mengatakan bahwa perbandingan berat badan karkas dengan berat badan hidup ayam broiler meningkat secara nyata sejak umur 21 hari dan perbandingan tersebut mencapai maksimum pada umur 5 - 6 hari.

Biaya dan Pendapatan

Untuk memperoleh faktor produksi yang dibutuhkan dalam memproduksi barang maka produsen melakukan pengorbanan yang diukur dengan nilai yang disebut biaya (Mubyarto, 1986).

Teken dan Asnawi (1977) mengatakan, bahwa biaya tetap adalah biaya-biaya yang timbul karena adanya faktor-faktor produksi yang tetap, misalnya : bunga uang, sewa tanah, bangunan, mesin-mesin, atau penyusutan alat-alat

produksi yang sifatnya tetap. Sedangkan biaya variabel adalah biaya-biaya yang timbul karena adanya faktor-faktor produksi yang bersifat variabel (berubah-ubah) misalnya : bibit, pupuk, obat-obatan, makanan ternak, dan lain-lain.

Pada dasarnya peternak ayam ras memiliki tujuan yang sama yakni tujuan ekonomis, yang berarti bahwa ingin mendapat sejumlah keuntungan tertentu dari jumlah ternak yang diusahakannya. Penguasaan yang baik pada bidang usaha ternak ayam ras ini, akan memberikan hasil yang memadai dan sebaliknya penguasaan hasil yang kurang baik memberikan hasil yang kurang memadai. Peternak yang baik disamping memiliki modal yang cukup untuk merealisasikan usahanya juga harus memiliki dampak ekonomi yang baik dan sekaligus dapat menciptakan dunia usaha ternak dan penciptaan kesempatan berusaha yang efektif. Karena adanya faktor pembatas baik yang ada pada petani maupun diluar petani seperti fasilitas pengembangan, perolehan informasi, maka bukan mustahil masyarakat mengalami hambatan dalam menentukan sendiri konsep untuk penanganan masalah-masalahnya (Peter dan Hagul, 1985).

Menurut Simatupang (1983), bahwa peningkatan efisiensi produksi dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang ada dengan baik, mempergunakan jumlah masukan yang optimal dan mamilih skala usaha yang optimal.



Menurut Soekartawi (1989), bahwa untuk memperoleh keuntungan dalam melakukan suatu usaha maka langkah-langkah yang dapat ditempuh yakni : (1) Menekan total biaya produksi sekecil-kecilnya dengan mempertahankan total penerimaan (Cost minimization), (2) Menambah total penerimaan sebesar-besarnya dengan mempertahankan total biaya (Revenue Maximization).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wara Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu, sejak tanggal 2 Nopember 1994 hingga tanggal 23 Desember 1995.

Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpul terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei dan wawancara langsung dengan peternak responden. Adapun data primer yang dikumpulkan seperti :

- Besarnya skala usaha peternak responden
- Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak anggota koperasi dan peternak mandiri
- Jumlah penerimaan peternak anggota koperasi dan peternak mandiri
- Hak dan kewajiban anggota koperasi

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Data sekunder tersebut seperti :

- Letak geografis dan Luas daerah
- Keadaan iklim dan Curah hujan
- Keadaan dan komposisi penduduk
- Keadaan pertanian dan peternakan

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak distratifikasi (Stratified Random Sampling), dengan menstratifikasi populasi ternak yang dipelihara oleh peternak anggota koperasi maupun peternak yang mandiri, dengan jumlah sampel masing-masing 12 sampel untuk peternak anggota koperasi dan 12 sampel untuk peternak mandiri.

Analisis Data

Untuk mengetahui pendapatan peternak, baik anggota koperasi maupun peternak mandiri, maka digunakan rumus :

$$P = P_n - (B_t + B_v) \quad (\text{Soekartawi, 1987})$$

dimana : P = Pendapatan

P_n = Penerimaan

B_t = Biaya Tetap

B_v = Biaya variabel

Untuk mengetahui tingkat keuntungan maka digunakan rumus R/C Ratio :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}} \quad (\text{Hernanto, 1989})$$

Dengan kemungkinan :

R/C ratio > 1 = Berarti usaha ternak ayam pedaging menguntungkan.

R/C ratio < 1 = Berarti usaha ternak ayam pedaging tidak menguntungkan.

R/C ratio = 1 = Berarti usaha ternak ayam pedaging impas.

Untuk membandingkan dua keadaan, dengan ketentuan bahwa ukuran sampel tiap perlakuan yang diambil dari berbagai strata itu sama, maka digunakan Uji Jumlah Jenjang Berstrata Wilcoxon (Stratified Test) dimana :

H_0 diterima apabila $R > R_d$

H_0 ditolak apabila $R < R_d$ (Djarwanto, 1991)

Konsep Operasional

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini ditetapkan batasan-batasan pengertian, yaitu :

- Peternak adalah orang yang melakukan usaha peternakan
- Ayam pedaging adalah ayam ras yang khusus untuk dipotong dan diambil dagingnya
- Peternak ayam pedaging adalah orang yang melakukan usaha peternakan ayam pedaging atau ayam potong
- Peternak mandiri adalah peternak ayam pedaging yang memasarkan ternaknya secara mandiri.
- Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan
- Peranan adalah sejauh mana peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya
- Pendapatan adalah selisih antara jumlah penerimaan dari pemeliharaan ayam pedaging dengan biaya-biaya selama pemeliharaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Potensi Daerah Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Wara merupakan kecamatan yang berada di wilayah Kota Administratif Palopo, dengan jarak kira-kira 1 km dari ibu kota Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu dan berjarak 375 km dari ibu kota propinsi Sulawesi Selatan. Adapun keadaan wilayah kecamatan Wara adalah datar sampai berombak 23 %, berombak sampai berbukit 11 % dan berbukit sampai bergunung 66 %.

Batas-batas wilayah kecamatan Wara sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Wara Utara Kabupaten Dati II Luwu.
- Sebelah Timur berbatasan dengan teluk Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Bastem Kabupaten Dati II Luwu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Bua Kabupaten Dati II Luwu.

Tinggi pusat pemerintahan wilayah kecamatan Wara 8 m dari permukaan laut, dengan suhu maksimum 25°C dan suhu minimum 10°C , dengan curah hujan 688mm/tahun dimana jumlah hari dengan curah hujan terbanyak adalah 21 hari.

Kecamatan Wara ini terdiri dari 2 buah desa dan 6 buah kelurahan dengan luas 107.520 km^2 . Adapun desa/kelurahan tersebut adalah Desa Mawa, Desa Murante,

Kelurahan Persiapan Tomarundung, Kelurahan Persiapan Laga Ligo, Kelurahan Anassangan, Kelurahan Tompotikka, Kelurahan Boting, dan Kelurahan Takkalala.

2. Keadaan dan Komposisi Penduduk

Jumlah Penduduk Kecamatan Wara sebesar 45.903 jiwa dengan kepadatan 427 jiwa per kilometer persegi. Adapun keadaan dan komposisi penduduk di kecamatan Wara dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kewarganegaraan di Kecamatan Wara, 1994.

No.	Kewarganegaraan	Pria	Wanita	prosentase (%)	
				Pria	wanita
1.	w N I	22.430	23.350	99,8	99,7
2.	W N A	57	62	0,2	0,3
J u m l a h		22.487	23.416	100,0	100,0

Sumber : Kantor Kecamatan Wara, 1994

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah wanita lebih banyak dari jumlah pria, meskipun perbedaannya sedikit namun ini mempengaruhi tingkat potensi tenaga kerja dan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru, sebab lebih banyak yang mencari nafkah bagi suatu keluarga adalah pria, sehingga tingginya jumlah wanita

akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan mata pencaharian, kecamatan wara mempunyai penduduk dengan beragam mata pencaharian. Adapun ragam mata pencaharian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan wara, 1994

No.	Mata Pencaharian	Jumlahnya (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	petani	1.852	12
2.	Nelayan	859	5
3.	Peternak	608	4
4.	Pensiunan (PN/ABRI)	1.459	9
5.	PNS	4.456	28
6.	ABRI	945	6
7.	Wiraswasta	1.275	8
8.	Dan Lain-Lain	4.380	28
Jumlah		15.834	100

Sumber : Kantor Kecamatan Wara, 1994

Dari Tabel 2 dapat dilihat keragaman matapencaharian penduduk di kecamatan Wara, dimana dari keseluruhan mata pencaharian tersebut nampak mata pencaharian peternak merupakan mata pencaharian terkecil jumlahnya yakni dari 15.834 jumlah penduduk hanya 608 orang yang

bermata pencaharian sebagai peternak atau sebesar 4 %. Hal ini disebabkan oleh daerah ini merupakan pusat kota kabupaten, juga kurangnya lahan peternakan sehingga kemungkinan untuk memelihara ternak besar dan kecil sangat kurang, sehingga umumnya peternak yang ada merupakan peternak unggas.

Komposisi Penduduk menurut agama/kepercayaan di wilayah kecamatan Wara dapat dilihat pada tabel berikut.

tabel 3. Komposisi penduduk Menurut Agama/Kepercayaan di Kecamatan Wara, 1994

No.	Agama/Kepercayaan	Penganut (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	I s l a m	36.886	80,36
2.	KhatoIik	569	1,24
3.	Protestan	8.247	17,97
4.	H i n d u	85	0,18
5.	B u d h a	116	0,25
6.	Kepercayaan lain	-	-
J u m l a h		45.903	100,00

Sumber : Kantor kecamatan wara, 1994

Dari tabel di atas, nampak bahwa dari 45.903 jumlah penduduk di kecamatan wara terdapat 36.886 orang yang menganut agama islam atau sebesar 80,36 %, dan ini

merupakan agama yang terbesar penganutnya jika kita bandingkan dengan jumlah penganut-penganut agama lainnya, baik itu khatolik, protestan, hindu, dan budha.

Halnya dengan tingkat pendidikan, maka wilayah kecamatan Wara mempunyai penduduk dengan beragam tingkat pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/ sederajat hingga tingkat Perguruan Tinggi/ sederajat. Untuk itu agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wara, 1994

No.	Tingkat Pendidikan	Banyaknya (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	SD/ Sederajat	1.245	5,64
2.	SLTP/ Sederajat	10.236	46,37
3.	SLTA/ Sederajat	9.884	44,78
4.	Akademi/ Sederajat	123	0,56
5.	Perguruan Tinggi/ Sederajat	91	0,41
6.	Dan Lain-Lain	494	2,24
J u m l a h		22.073	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Wara, 1994

Dari Tabel di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan SLTP/ Sederajat merupakan tingkat pendidikan yang terbanyak dari 22.073 jumlah penduduk atau sebesar 46,37 %,

ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran penduduk di kecamatan Wara untuk melanjutkan Studi, hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurang mampunya dalam perekonomian sehingga tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, misalnya hingga ke Perguruan Tinggi atau Sederajat.

3. Keadaan Pertanian

Kecamatan Wara merupakan wilayah yang cukup potensial sebagai daerah pertanian dan perkebunan terutama untuk tanaman komoditas ekspor seperti pabli dan kakao. Pola penggunaan lahan di wilayah kecamatan Wara dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pola Penggunaan Lahan di Kecamatan Wara, 1994

No.	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Sawah	605	5,63
2.	Kebun	6.259	58,21
3.	Tambak	870	8,09
4.	Lain-Lain	3.018	28,07
Jumlah		10.752	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Wara, 1994

Pada Tabel di atas kita dapat melihat bahwa lahan untuk peternakan sangat kurang, dimana dari 3.018 ha

masih terdiri dari penggunaan lahan untuk fasilitas umum, pekarangan bangunan, hutan rakyat dan sisanya merupakan padang penggembalaan. Jadi dengan kondisi lahan seperti ini sangat kecil kemungkinan untuk mengembangkan peternakan terutama yang membutuhkan penggembalaan, seperti domba, kecuali yang tidak membutuhkan areal yang luas seperti peternakan intensif.

Adapun produksi tanaman utama di kecamatan Wara dapat dilihat pada tabel berikut.

tabel 6. Hasil produksi Tanaman utama di kecamatan Wara, 1994

No.	Jenis tanaman	Luas Lahan/ Ha	Produksi rata-rata/ Ha
1.	Radi	427	4,5
2.	Jagung	13	4,0
3.	Ketela Pohon	13	206,0
4.	Ketela Rambat	12	23,0
5.	Kacang Tanah	5,5	9
6.	Kacang Kedelei	3	0,6
7.	Sayur-Sayuran	20,75	46
8.	Buah-Buahan	63,95	0,87
9.	Dan Lain-Lain	-	-

sumber : Kantor Kecamatan Wara, 1994

Dari Tabel 6, kita dapat melihat dari produksi tanaman utama yang ada di kecamatan Wara cukup menunjang untuk dijadikan sebagai makanan ternak, misalnya dari dedak padi, bungkil jagung, protein kawang kedelei maupun kacang tanah, sehingga tidak perlu lagi membeli pakan dari luar daerah.

4. Keadaan Peternakan

Wilayah Kecamatan Wara mempunyai andil yang cukup besar dalam pemenuhan gizi masyarakat, terutama dalam pemenuhan protein hewani, meskipun umumnya beternak hanya dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan dan bukan sebagai mata pencaharian pokok (komersial). Adapun jenis dan jumlah ternak yang ada di kecamatan Wara dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Jenis dan Jumlah Ternak di Kecamatan Wara, 1994

No.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Prosentase (%)
1.	Sapi	32	0,11
2.	Kerbau	39	0,14
3.	Kambing	87	0,31
4.	Domba	8	0,03
5.	Babi	569	2,02
6.	Ayam	27.250	96,60
7.	Itik	164	0,58
8.	Lain-Lain	60	0,21
J u m l a h		28.209	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Wara, 1994

Dari Tabel 7, terlihat bahwa populasi ternak terbesar di kecamatan Wara adalah ternak ayam sebanyak 27.250 ekor, dari jumlah ini dan berdasarkan survei dapat diperkirakan jumlah ayam broiler sekitar 20.000 ekor, hal ini membuktikan bahwa kecamatan Wara cukup potensial sebagai daerah pengembangan ternak ayam.

Deskripsi Hasil Survei

1. Keadaan Umum Peternak Responden

Umur Peternak Responden

Dari hasil survei dengan mengambil sampel sebanyak 24 orang responden, masing-masing terdiri dari 12 orang peternak anggota koperasi dan 12 orang peternak mandiri, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Penggolongan Umur Peternak Anggota Koperasi Berdasarkan Usia Kerja Produktif di Kecamatan Wara, 1995.

No.	Umur (Tahun)	Banyaknya (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	17 - 25	2	16,67
2.	26 - 55	10	83,33
J u m l a h		12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Dari Tabel di atas nampak bahwa umumnya anggota koperasi berumur antara 26 - 55 tahun atau jika dirata-ratakan umumnya berumur 33 tahun. Disini dapat dilihat

bahwa yang beternak dan sebagai anggota koperasi merupakan angkatan kerja yang produktif. (Lihat Lampiran 1).

Adapun umur peternak responden yang berusaha secara mandiri dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Penggolongan Umur Peternak Mandiri Berdasarkan Usia Kerja Produktif di Kecamatan Wara, 1995

No.	Umur (Tahun)	Banyaknya (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	17 - 25.	1	8,33
2.	26 - 55	11	91,67
Jumlah		12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Pada Tabel di atas terlihat bahwa seperti halnya anggota koperasi, maka peternak mandiripun umumnya berumur antara 26 - 55 tahun atau rata-rata berumur 34 tahun, dan golongan usia tersebut merupakan golongan usia kerja produktif. (Lihat Lampiran 2).

Umur peternak sangat mempengaruhi produktifitas kerja dalam hal ini berkaitan erat dengan pengembangan pola pikir dan kemampuan mengadopsi inovasi dengan baik disertai keberanian dalam mengambil keputusan sehingga dapat lebih dinamis dalam mengembangkan usaha dimasa yang akan datang.



Tingkat Pendidikan Peternak Responden

Pendidikan sangat penting dan besar peranannya dalam memacu seseorang dalam pengembangan diri, pendidikan mampu memberikan wawasan berfikir yang lebih luas dalam menerima informasi-informasi aktual sehingga menopang keberhasilan usahanya. Gambaran pendidikan peternak responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Peternak Anggota Koperasi di Kecamatan Wara, 1995

No.	Tingkat Pendidikan	Banyaknya (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	SLTP	1	8,33
2.	SLTA	9	75,00
3.	SARJANA	2	16,67
J u m l a h		12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Adapun tingkat pendidikan peternak mandiri dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995

No.	Tingkat Pendidikan	Banyaknya (Jiwa)	Prosentase(%)
1.	SLTP	1	8,33
2.	SLTA	8	66,67
3.	SARJANA	3	25,00
J u m l a h		12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Dari Tabel 10 dan 11 dapat dilihat bahwa umumnya tingkat pendidikan peternak ayam broiler baik anggota koperasi maupun peternak mandiri yang cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mampu orang tersebut menyerap informasi-informasi aktual yang berkaitan dengan pengembangan pribadi seseorang dalam kapasitas sebagai upaya perbaikan taraf hidup. (Lihat Lampiran 1 dan 2).

Skala Usaha Peternak Responden

Skala usaha dalam beternak sangat bervariasi tergantung kemampuan peternak itu sendiri dalam menyediakan modal serta didukung oleh keberanian peternak itu sendiri dalam berusaha. Tingkat pemilikan ternak tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 12. Skala Usaha Ternak Peternak Anggota Koperasi di Kecamatan Wara, 1995

No.	Skala Usaha	Peternak	Prosentase (%)
1.	100 - 300	2	16,67
2.	300 - 500	2	16,67
3.	500 - 700	4	33,32
4.	700 - 900	2	16,67
5.	900 - 1100	2	16,67
Jumlah		12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Dari Tabel 12 terlihat bahwa skala usaha 500 - 700 ekor merupakan skala usaha yang terbanyak, atau bila dirata-ratakan maka umumnya peternak anggota koperasi memelihara ternak sebanyak 600 ekor, yang terdiri dari 300 ekor starter dan 300 ekor finisher. (Lihat Lampiran 3).

Adapun skala usaha peternak responden yang memasarkan ternaknya secara mandiri, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 13. Skala Usaha Ternak Yang dimiliki Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995

No.	Skala Usaha	Peternak	Prosentase (%)
1.	100 - 300	1	8,33
2.	300 - 500	2	16,67
3.	500 - 700	2	16,67
4.	700 - 900	4	33,33
5.	900 - 1100	3	25,00
Jumlah		12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat jumlah peternak dengan skala usaha 700 - 900 ekor lebih banyak, atau bila dirata-ratakan umumnya peternak mandiri memelihara ternak sebesar 700 ekor yang terdiri dari 350 ekor starter dan 350 ekor finisher. (Lihat Lampiran 4). Dari keadaan ini

dapat kita lihat bahwa peternak mandiri dengan kemampuan modal yang lebih besar mampu untuk memperluas skala usaha menjadi lebih besar .

2. Keadaan Umum Koperasi

Identitas Koperasi

Koperasi pemasaran ayam potong/Broiler ini didirikan pada tanggal 30 juni 1994 dan hingga saat ini sudah beranggotakan 30 orang peternak, adapun identitas koperasi tersebut adalah sebagai berikut :

- Nama Koperasi : Usaha Ladang Ternak
- Nomor Izin : 503/00297/B.R.O/WP/1994
- Alamat : Jalan Nenas No. 6 Kotif Palopo.

Syarat-Syarat Keanggotaan Koperasi

Syarat-syarat keanggotaan koperasi Usaha Ladang Ternak adalah :

- Peternak Ayam potong/broiler
- Membayar simpanan wajib Rp. 500 per bulan
- Membayar simpanan pokok Rp. 10.00

Hak dan Kewajiban Sebagai Anggota Koperasi

Hak-hak sebagai anggota koperasi adalah sebagai berikut :

- Dapat menelaah pembukuan koperasi
- Dapat memberi saran-saran guna perbaikan koperasi

- Dapat memilih dan dipilih jadi pengurus
- Dapat berbicara mengenai hal hal yang dirundingkan dalam rapat anggota tahunan (RAT)
- Mendapatkan pelayanan berupa bantuan permodalan dan penyuluhsn dalam usaha peningkatan produk.
- Mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Adapun kewajiban sebagai anggota koperasi adalah sebagai berikut :

- Membayar simpanan pokok Rp. 10.000
- Membayar simpanan wajib Rp. 500 per bulan
- Menjaga hubungan baik antara anggota maupun masyarakat sebagai konsumen.

Kegiatan-Kegiatan Koperasi

Guna mewujudkan fungsi koperasi sebagai wadah perekonomian yang berwatak sosial, maka koperasi melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Menampung ternak anggotanya untuk kemudian memasarkannya
- Melaksanakan rapat anggota untuk kemudian menampung sumbang saran demi peningkatan usaha
- Melakukan usaha promosi demi kelancaran pemasaran
- Membantu anggota memecahkan permasalahan yang ditemui dalam beternak
- Membagi SHU seduai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- Mengadakan usaha simpan pinjam

3. Peranan Koperasi

Koperasi merupakan wadah perekonomian yang berwatak sosial yang beranggotakan umumnya mereka yang berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhan anggotanya.

Koperasi mempunyai kekuatan dalam menghadapi persaingan dengan badan usaha lain, mampu melindungi kepentingan anggotanya dan organisasi, dengan saling mengadakan kerjasama dengan siapa pun untuk meningkatkan daya saing, memperbesar ukuran usaha, mengurangi isolasi, serta menyelenggarakan pendidikan, sehingga dengan sendirinya koperasi mempunyai potensi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Peranan koperasi yang dipaparkan sesuai dengan pendapat Suwandi (1985), bahwa koperasi dipilih sebagai badan usaha adalah karena koperasi mampu mengumpulkan berbagai sumber untuk membentuk kekuatan bersama dalam menghadapi persaingan badan usaha lain. Dengan demikian koperasi mampu melindungi kepentingan anggotanya dan organisasi. Hal ini suatu pertolongan yang besar artinya bagi kelompok yang tidak memiliki modal yang cukup. Dengan bergabungnya mereka ke dalam organisasi koperasi, maka dengan sendirinya koperasi mempunyai potensi untuk memperlancar perdagangan.

4. Peranan Koperasi Terhadap Anggota

Peran koperasi yang sangat penting yakni dalam pemasaran dimana koperasi menampung ternak anggotanya sehingga anggota koperasi tidak perlu lagi merasa cemas bila waktu panen tiba, sebab koperasi memberikan jaminan penjualan bagi anggotanya sehingga kontinuitas usaha dapat tercipta. Selain itu koperasi masih menyediakan defiden pada anggotanya yang diberikan setiap akhir tahun yang biasa disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan jumlah menurut jasa yang diberikan pada koperasi.

Bila dibandingkan dengan peternak mandiri, maka peternak mandiri tidak merasakan jaminan penjualan sebab meskipun dapat menjual dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang ditetapkan oleh koperasi namun bila pasar menghendaki turunnya harga maka peternak mandiri akan kesulitan sebab turunnya harga dapat lebih rendah dari harga yang ditetapkan oleh koperasi, sehingga bila peternak mandiri tetap menjual ternaknya maka pendapatannya akan lebih rendah dari peternak anggota koperasi, juga peternak mandiri lebih membutuhkan biaya tambahan dalam penyediaan fasilitas pemasaran, seperti transportasi dan fasilitas lain yang dibutuhkan dalam pemasaran.

5. Pemasaran dan Nilai Ekonomis Ayam Pedaging

Nilai ekonomis ayam pedaging tergantung berat hidup, yang umumnya dipotong pada umur 6 - 8 minggu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Buad (1987),

bahwa ayam broiler adalah ayam yang produksi utamanya daging, ayam ini khusus untuk dipotong dan diambil dagingnya, karena ayam ini cepat pertumbuhannya dan penuh dengan timbunan daging terutama di bagian dada. Umumnya ayam ini dipotong pada umur 6 - 8 minggu sangat tergantung pada harga jual (berat hidup). Dari pengalaman dan kondisi ini, maka peternak ayam akan mempunyai pertimbangan tersendiri mengenai umur untuk dijual dan dengan berat yang tinggi sehingga dapat menopang harganya.

Koperasi dalam fungsi pemasarannya menetapkan harga beli bagi anggotanya dengan harga tertinggi Rp. 4.750 per ekor dan harga terendah Rp. 4.500 per ekor. Jika kita bandingkan dengan peternak mandiri, tentu peternak mandiri dapat melakukan penjualan dengan harga yang lebih tinggi jika kondisi pasar baik, misalnya dapat menjual dengan harga Rp. 5.000 per ekor, namun bila keadaan pasar menunjukkan lebih tingginya penawaran dari pada permintaan maka otomatis harga jual akan menurun dan boleh jadi turunnya harga jual akan lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh koperasi, misalnya harga jual Rp. 4.250 per ekor, oleh sebab itu peternak mandiri biasanya mengalami kesulitan pemasaran, untuk mengatasinya mereka akhirnya menjual ternaknya pada koperasi, namun peternak mandiri tidak akan mendapatkan pelayanan yang sama dengan anggota koperasi, sebab dalam pembelian yang diutamakan adalah anggota.



Dari sini dapat kita lihat bahwa meskipun harga beli yang ditetapkan oleh koperasi lebih rendah dibanding harga pasar, namun terdapat jaminan penjualan sehingga anggota koperasi tidak perlu merasa cemas memikirkan pasar dan tetap dapat menjalankan usahanya dengan baik.

6. Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya Operasional

a. Biaya Variabel

Besarnya produksi membutuhkan korbanan yang besar pula, yang sering disebut dengan biaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1986), bahwa untuk memperoleh faktor produksi yang dibutuhkan dalam memproduksi barang maka produsen melakukan korbanan yang diukur dengan nilai yang disebut biaya.

Untuk memproduksi ayam broiler diperlukan korbanan-korbanan, sesuai dengan pendapat Teken dan Asnawi (1977), bahwa biaya variabel adalah biaya-biaya yang timbul karena adanya faktor produksi yang bersifat variabel (berubah-ubah) seperti : bibit, pupuk, obat-obatan, makanan ternak, dan lain-lain.

Adapun biaya-biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak yang memasarkan ternaknya melalui koperasi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 14 . Rata-Rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Anggota Koperasi (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rupiah)	Prosentase (%)
1.	Anak Ayam (DOC)	342.500	36,0
2.	Makanan	533.700	56,1
3.	Vaksin dan Obat-Obatan	40.650	4,3
4.	Mortalitas	21.720	2,3
5.	Rekening listrik	12.500	1,3
J u m l a h		951.070	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Sedangkan biaya-biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak mandiri dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15 . Rata-Rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Mandiri (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rupiah)	Prosentase (%)
1.	Anak Ayam (DOC)	394.200	34,59
2.	Makanan	664.550	58,32
3.	Vaksin dan Obat-Obatan	42.150	3,70
4.	Mortalitas	26.300	2,31
5.	Rekening Liastrik	12.300	1,08
J u m l a h		1.139.500	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Dari Tabel 14 dan 15, jika kita bandingkan antara peternak anggota koperasi dengan peternak mandiri, nampak bahwa peternak mandiri mengeluarkan biaya yang lebih besar dari anggota koperasi, terutama biaya makanan. Hal ini disebabkan oleh peternak mandiri disebabkan oleh peternak mandiri masih membutuhkan biaya makanan tambahan bagi ternaknya saat musim potong tiba, karena tidak langsung dipotong melainkan mencari peluang pasar atau pembeli terlebih dahulu. (Lihat Lampiran 5 dan 6).

b. Biaya Tetap

Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besarnya skala usaha atau produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Teken dan Asnawi (1977), bahwa biaya tetap adalah biaya-biaya yang timbul karena adanya faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, misalnya : bunga uang, sewa tanah, sewa bangunan, mesin-mesin atau penyusutan alat-alat produksi yang sifatnya tetap.

Adapun biaya-biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak anggota koperasi dan peternak mandiri dapat dilihat pada Tabel 16 dan 17 berikut ini.

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Anggota Koperasi (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rupiah)	Prosentese (%)
1.	Gaji Tenaga Kerja	78.750	83,55
2.	Pajak Usaha	5.000	5,31
3.	Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	10.500	11,14
J u m l a h		94.500	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Tabel 17. Rata-Rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Mandiri (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995.

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rupiah)	Prosentase (%)
1.	Gaji Tenaga Kerja	97.100	95,1
2.	Pajak Usaha	5.000	4,9
J u m l a h		102.100	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Dari Tabel 16 dan 17 tampak bahwa gaji tenaga kerja merupakan biaya tetap terbesar baik untuk peternak anggota koperasi maupun untuk peternak mandiri, meskipun besarnya jumlah gaji tersebut berbeda hal ini disebabkan oleh tidak semua gaji yang diberikan oleh peternak kepada pekerjanya sama, dan juga karena adanya tenaga kerja keluarga, sehingga gaji tenaga kerja dikonfersi sesuai gaji umumnya. (Lihat Lampiran 7).

Pendapatan

Pada dasarnya peternak ayam ras memiliki tujuan yang sama yakni tujuan ekonomis, yang berarti bahwa ingin mendapat sejumlah keuntungan tertentu dari jumlah ternak yang diusahakannya. Peternak yang baik disamping memiliki modal yang cukup untuk merealisasikan usahanya juga harus memiliki dampak ekonomi yang baik dan sekaligus dapat menciptakan dunia usaha ternak dan penciptaan kesempatan kerja yang efektif.

Besarnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah pengeluaran dan penerimaan dalam suatu usaha, untuk itu perlu upaya sebaik mungkin dalam menekan biaya agar tercipta keuntungan yang maksimum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soekartawi (1989), bahwa untuk memperoleh keuntungan yang baik dalam melakukan usaha maka langkah-langkah yang dapat ditempuh yakni : (1) menekan total biaya produksi sekecil-kecilnya dengan mempertahankan total penerimaan (Cost minimization), (2) menambah total penerimaan sebesar-besarnya dengan mempertahankan total biaya (Revenue maximization).

Untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak anggota koperasi di Kecamatan Wara dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 18. Perbandingan Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Peternak Anggota Koperasi Berdasarkan Skala Usaha (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995.

No.	Skala Usaha	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1.	100 - 300	475.000	448.600	26.400
2.	300 - 500	950.000	762.050	187.950
3.	500 - 700	1.425.000	1.009.250	415.750
4.	700 - 900	1.900.000	1.376.750	523.250
5.	900 - 1100	2.375.000	1.666.925	708.075
J u m l a h		7.125.000	5.263.576	1.861.423

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Adapun besarnya pendapatan peternak mandiri dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Perbandingan Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Peternak Mandiri Berdasarkan Skala Usaha (Rupiah/Periode) di Kecamatan Wara, 1995

No.	Skala Usaha	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1.	100 - 300	500.000	470.000	29.900
2.	300 - 500	1.000.000	853.250	146.750
3.	500 - 700	1.500.000	1.018.150	481.850
4.	700 - 900	2.000.000	1.444.825	555.175
5.	900 - 1100	2.500.000	1.602.667	897.333
J u m l a h		7.500.000	5.388.992	1.111.008

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Dari Tabel 18 dan 19 terlihat bahwa pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya, di mana pendapatan peternak mandiri lebih tinggi dari anggota koperasi. (Lihat Lampiran 9 dan 10).

Hasil Perhitungan R/C Ratio

Dari hasil analisis biaya dan pendapatan peternak ayam pedaging baik anggota koperasi maupun peternak mandiri, maka diperoleh nilai R/C Ratio sebagai berikut.

Tabel 20. Analisis R/C Ratio Peternak Anggota Koperasi dan Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995

No.	U r a i a n	Pemasaran	
		Anggota Koperasi	Usaha Mandiri
1.	Penerimaan	Rp. 7.125.000	Rp. 7.500.000
2.	Biaya	Rp. 5.263.575	Rp. 5.388.992
	R/C Ratio (1:2)	1,35	1,39

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Pada Tabel 20 terlihat perbedaan nilai R/C Ratio antara peternak anggota koperasi dengan peternak mandiri, dimana nampak keuntungan peternak mandiri lebih tinggi dari anggota koperasi.

Berdasarkan hasil Uji Jenjang Berstrata Wilcoxon (Stratified Test) diperoleh nilai R hitung 25, sedang

nilai R tabel 38 sehingga terlihat R hitung $\angle R$ tabel.
Keadaan ini menyebabkan H_0 ditolak, yang berarti ke-
untungan peternak mandiri lebih tinggi dari anggota
koperasi. (lihat Lampiran 10).

Hal ini terjadi disebabkan oleh harga beli yang di-
tetapkan oleh koperasi lebih rendah dari harga yang umum
berlaku di pasar.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Koperasi secara ekonomis tidak memberikan manfaat yang tinggi terhadap peternak ayam pedaging anggotanya, namun dapat memberikan kepastian pemasaran sehingga tercipta kontinuitas usaha.
- Peternak yang memasarkan ternaknya melalui koperasi pada saat penelitian dilaksanakan mempunyai pendapatan dan keuntungan yang lebih rendah dari peternak mandiri, dengan R/C Ratio anggota koperasi 1,35 sedang peternak mandiri 1,39.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan :

- Menjadi anggota koperasi merupakan salah satu jawaban terhadap peternak ayam pedaging yang mengalami kesulitan dalam pemasaran ternaknya.
- Terhadap peternak ayam pedaging yang ingin mendapatkan jaminan pemasaran serta kontinuitas usaha, sebaiknya jadi anggota koperasi, namun terhadap yang lebih mengutamakan keuntungan jadilah peternak mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. 1991. Statistik Non Parametrik. Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Downey, D. dan P. Erickson. 1989. Manajemen Agribisnis, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Fuad. 1987. Usaha Peternakan Ayam Potong (Memproduksi Daging Ayam). Academica Pressindo, Margie Group, Jakarta.
- Grey, Y.C., D. Robinson and J.M. Jones. 1982. Effect of Age and Sex on The Eviscerated Yield, Muscle and Edible Offal of Commercial Broiler, Strain Brt. Poultry Sci 25; 289 - 298.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani. Swadaya, Jakarta.
- Kartasapoetra, G., S. Bambang dan A. Setiady. 1985. Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bina Aksara, Jakarta.
- Mosher, A.T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- Murtidja, B.A. 1987. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta.
- NitiseMITO, A.B. 1982. Marketing. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- North, M.O. 1978. Commercial Chicken Production Manual The Avi Company, INC Printed in The United States of America.
- Patong, D. 1986. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani, Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Peter dan Hagul. 1985. Pembangunan Desa dan Swadaya Masyarakat. Rajawali, Yogyakarta.
- Sagimun, M.D. 1985. Koperasi Sokoguru Ekonomi Nasional Indonesia. Inti Idayu Press, Jakarta.

- Simatupang. 1983. Penentuan Ekonomi Skala Usaha Dengan Fungsi Keuntungan. Jurnal Agro Ekonomi.
- Siregar, A.P., M. Sabrani dan S. Pramu. 1982. Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Margie Group, Jakarta.
- Soekartawi. 1987. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. CV. Rajawali, Jakarta.
- _____ 1989. Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suwandi, I. 1985. Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial, Bhratara Karya Aksara, Jakarta.
- Swasono, E. 1985. Mencari Bentuk, Posisi, dan Realitas Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia. Universitas Indonesia Pers, Jakarta.
- Swastha dan Irawan. 1983. Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern. Edisi Revisi, Liberty, Jakarta.
- Teken, I.B. dan Asnawi. 1977. Teori Ekonomi Mikro. Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian IPB, Bogor.

L A M P I R A N

Lampiran 1. Identitas Anggota Koperasi, Nama, Umur dan Pendidikan di Kecamatan Wara, 1995

No.	N a m a	Umur (Th)	Pendidikan
1.	Nasrun	22	SMA
2.	Adi Susanto	23	SMA
3.	Steven Walanda	42	SMA
4.	H. Zainuddin Arif	40	PGA
5.	Darwis	30	SARJANA
6.	Suraeda Pakala	36	SMA
7.	Rahman	41	SMA
8.	Muslimin	32	SMA
9.	Addin Sanusi	34	SARJANA
10.	Makmur	27	SMA
11.	Izkandar Manjaruni	40	SMA
12.	Usman R	33	SMP
: Rata-Rata :		33	SMA

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Lampiran 2. Identitas Peternak Mandiri, Nama, Umur, dan Pendidikan di Kecamatan Wara, 1995

No.	N a m a	Umur (Th)	Pendidikan
1.	Nurdin	37	SMA
2.	Hermin P	41	SPG
3.	Abd. Rahman	35	SMA
4.	Hamka	26	SMA
5.	Nursyam	38	SARJANA
6.	Mustari	42	STM
7.	M. Tahir	30	SARJANA
8.	Sarijuddin	24	SMA
9.	Ambotang	29	SMP
10.	Usri Mansyur	35	SMA
11.	Umar Syarif	37	SARJANA
12.	Welam Pallan	31	SMA
Rata-Rata :		34	SMA

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Lampiran 3. Tingkat Pemilikan Ternak Ayam Broiler
Oleh Peternak Anggota Koperasi di
Kecamatan Wara, 1995



No. Urut Responden	Jumlah Ternak	
	Starter	Finisher
1.	100	100
2.	100	100
3.	200	200
4.	200	200
5.	300	300
6.	300	300
7.	300	300
8.	300	300
9.	400	400
10.	400	400
11.	500	500
12.	500	500
Rata-Rata :	300	300

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Lampiran 4. Tingkat Pemilikan Ternak Ayam Broiler
Oleh Peternak Mandiri di Kecamatan Wara
1995

No. Urut Responden	Jumlah Ternak	
	Starter	Finisher
1.	100	100
2.	200	200
3.	200	200
4.	300	300
5.	300	300
6.	400	400
7.	400	400
8.	400-	400
9.	400	400
10.	500	500
11.	500	500
12.	500	500
Rata-Rata :	350	350

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Lampiran 5. Biaya-Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Yang Memasarkan Ternaknya Melalui Koperasi di Kecamatan Wara, 1995

No.Urut Responden	B i a y a (Rupiah/Periode)				
	Bibit	Makanan	Vaksin/ Obat-obatan	Mortalitas	Rekening Listrik
1.	110.000	228.000	20.100	11.500	7.500
2.	110.000	199.000	20.100	21.000	9.000
3.	230.000	392.000	25.500	21.000	15.000
4.	230.000	395.000	20.100	11.500	18.000
5.	300.000	536.000	36.000	11.500	15.000
6.	300.000	530.000	34.500	19.500	7.500
7.	360.000	445.000	38.000	24.000	10.000
8.	360.000	580.000	42.000	24.000	10.000
9.	480.000	693.000	61.500	18.000	10.000
10.	480.000	686.000	62.000	24.000	18.000
11.	575.000	834.000	66.000	28.750	19.000
12.	575.000	886.000	62.100	46.000	11.000
Jumlah :	4.110.000	6.404.500	487.900	260.750	150.000
Rata- Rata :	342.500	533.700	40.650	21.720	12.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Lampiran 6. Biaya-Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Yang Memasarkan Ternaknya Secara Mandiri di Kecamatan Wara, 1995

NO.Urut Responden	B i a y a (Rupiah/Periode)				
	Bibit	Makanan	Vaksin/ Obat-obatan	Mortalitas	Rekening Listrik
1.	120.000	216.000	20.100	18.000	16.000
2.	230.000	460.500	36.900	11.500	7.500
3.	275.000	480.000	20.100	22.000	18.000
4.	300.000	504.000	37.300	36.000	7.500
5.	330.000	550.000	37.500	16.500	7.500
6.	400.000	760.000	39.000	30.000	17.000
7.	445.600	750.000	55.450	28.750	17.000
8.	480.000	750.500	74.000	24.000	15.000
9.	500.000	812.000	55.000	36.000	15.000
10.	525.000	925.750	47.450	21.000	12.500
11.	550.000	916.000	45.500	22.000	11.000
12.	575.000	850.000	39.000	50.000	17.000
Jumlah :	4.730.600	7974750	505.900	315.750	147.500
Rata- Rata :	394.200	664.550	42.150	26.300	12.300

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Lampiran 7. Biaya-Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Anggota Koperasi dan Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995

No. Urut	B i a y a (Rp/Periode)				
	Anggota Koperasi			Usaha Mandiri	
Responden	Gaji Tenaga Kerja	Pajak Usaha	Simp. Pokok & S. Wajib	Gaji T. Kerja	Pajak Usaha
1.	50.000	5.000	10.500	75.000	5.000
2.	80.000	5.000	10.500	60.000	5.000
3.	75.000	5.000	10.500	75.000	5.000
4.	60.000	5.000	10.500	100.000	5.000
5.	60.000	5.000	10.500	100.000	5.000
6.	75.000	5.000	10.500	75.000	5.000
7.	75.000	5.000	10.500	100.000	5.000
8.	80.000	5.000	10.500	100.000	5.000
9.	100.000	5.000	10.500	180.000	5.000
10.	90.000	5.000	10.500	100.000	5.000
11.	100.000	5.000	10.500	100.000	5.000
12.	100.000	5.000	10.500	100.000	5.000
Jumlah :	945.000	60.000	126.000	1165.000	60.000
Rata-Rata :	78.750	5.000	10.500	97.100	5.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Lampiran 8. Tingkat Pendapatan Peternak Ayam
Pedaging Yang Memasarkan Ternaknya
Melalui Koperasi di Kecamatan Wara,
1995.

No. Urut Responden	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan	R/C Ratio
1.	475.000	442.600	32.400	1,07
2.	475.000	454.600	20.400	1.04
3.	950.000	774.000	176.000	1,23
4.	950.000	750.100	199.900	1,27
5.	1.425.000	974.000	451.000	1,46
6.	1,425.000	984.000	441.000	1,45
7.	1.425.000	967.500	457.500	1,47
8.	1.425.000	1.111.500	313.500	1,28
9.	1.900.000	1.378.000	522.000	1,40
10.	1.900.000	1.375.500	524.500	1,38
11.	2.375.000	1.638.250	736.750	1,45
12.	2.375.000	1.695.600	679.400	1,40
Jumlah :	17.100.000	12.545.650	4.554.350	16,20
Rata- Rata :	1.425.000	1.045.471	379.529	1,35

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Lampiran 9. Tingkat Pendapatan Peternak Ayan Pedaging Yang Memasarkan Ternaknya Secara Mandiri (Rupiah/periode) di Kecamatan Wara, 1995

No. Urut Responden	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan	R/C Ratio
1.	500.000	470.100	29.900	1,06
2.	1.000.000	811.400	188.600	1,23
3.	1.000.000	895.100	104.900	1,12
4.	1.500.000	989.800	510.200	1,52
5.	1.500.000	1.046.500	453.500	1,43
6.	2.000.000	1.326.000	674.000	1,51
7.	2.000.000	1.401.800	598.200	1,43
8.	2.000.000	1.448.500	551.500	1,38
9.	2.000.000	1.603.000	397.000	1,25
10.	2.500.000	1.523.000	977.000	1,64
11.	2.500.000	1.649.000	851.000	1,52
12.	2.500.000	1.636.000	864.000	1,53
Jumlah :	21.000.000	14.800.200	6.119.800	16,62
Rata-Rata :	1.750.000	1.233.350	516.650	1,39

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Lampiran 10. Perhitungan Uji Jenjang Berstrata Wilcoxon Pada R/C Ratio Peternak Yang Memasarkan Ternaknya Melalui Koperasi dan Peternak Mandiri di Kecamatan Wara, 1995

Skala Usaha (ekor)	R/C Ratio			
	Usaha Mandiri		Anggota Koperasi	
100 - 300	1,064	2	1,059	1
300 - 500	1,172	3	1,246	4
500 - 700	1,473	9	1,412	7
700 - 900	1,384	6	1,380	5
900 - 1100	1,559	10	1,425	8
Jumlah	$R_1 = 30$		$R_2 = 25$	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

$$\text{Diketahui } R_2 = 25$$

$$n = 5$$

$$g = 2$$

Dari Tabel Diketahui :

$$R_{\downarrow};(g;n) = R_{0,01}(2;5) = 38$$

Karena : $R_{\text{hit}} = 25 < R_{0,01}(2;5) = 38$ maka H_0

di tolak. Ini berarti bahwa keuntungan peternak mandiri benar lebih tinggi dari anggota koperasi.

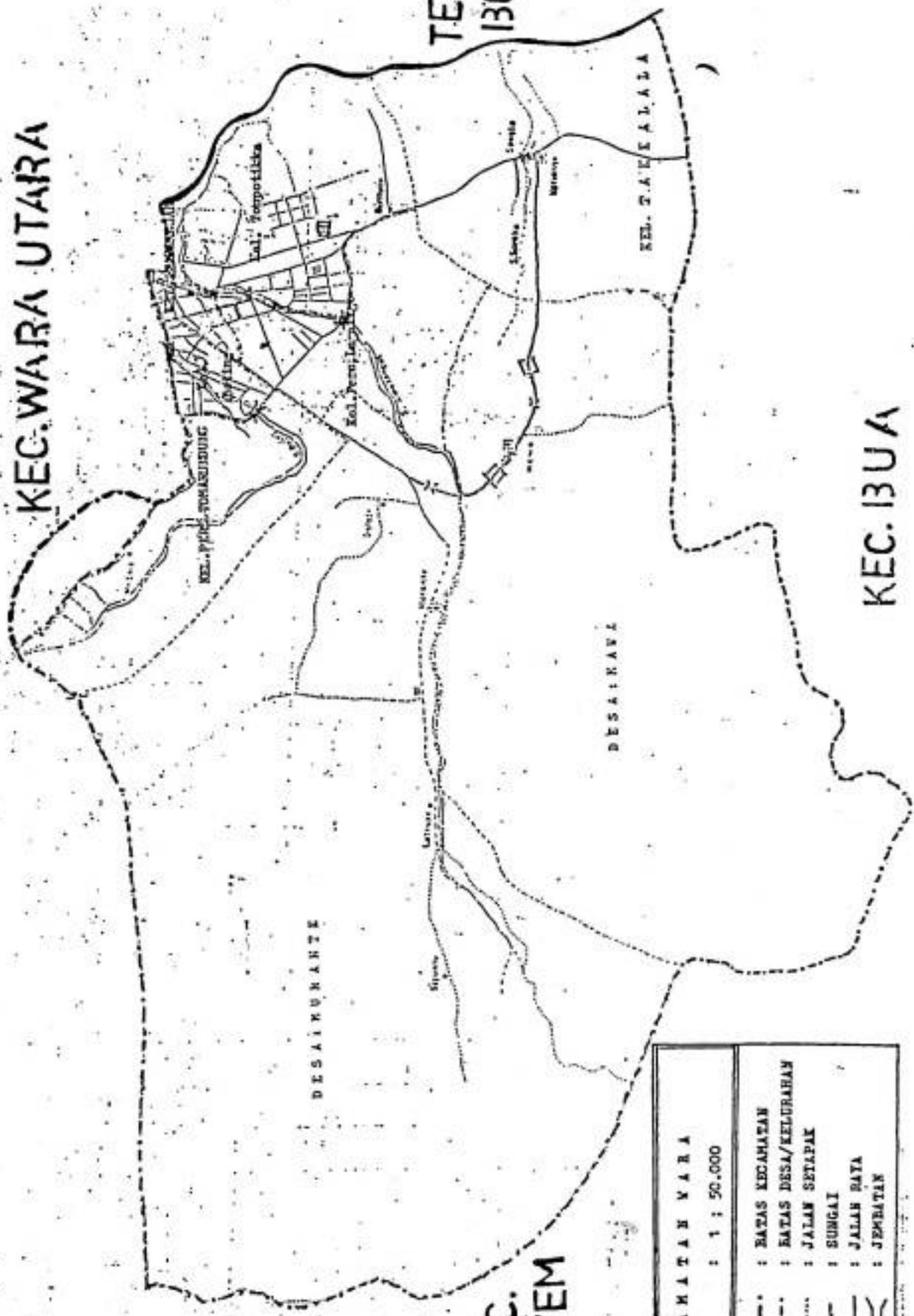
RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 1972 di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu. Orang tua bernama H. Usman dan H. St. Munirah. Pada tahun 1984 lulus SD Kartika Chandra Kirana Palopo, Kabupaten Luwu, tahun 1987 lulus SMP Pesantren Modern Datok Sulaeman Palopo, Kabupaten Luwu, tahun 1990 lulus SMA Negeri 3 Palopo, Kabupaten Luwu, pada tahun 1990 berhasil masuk di Fakultas Peternakan dan Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Universitas Hasanuddin di Ujung Pandang.

PETA WILAYAH KECAMATAN WARU

KEC. WARU UTARA

TELUK
IBONE



KEC.
BASTEM

KEC. IBUVA

KECAMATAN WARU	— · — · — ·
SKALA : 1 : 50.000	— · — · — ·
: BATAS KECAMATAN	— · — · — ·
: BATAS DESA/KEKURAHAN	— · — · — ·
: JALAN SETAPAK	— · — · — ·
: SUNGAI	~ ~ ~ ~ ~
: JALAN RAYA	— · — · — ·
: JEMBATAN	— · — · — ·